

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang Berjudul

**MASYARAKAT SANGIHE DI KECAMATAN PAGUAT  
TAHUN 1938-2008**

Oleh :

**Zul Fahnul Kaune  
NIM. 231417022**

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Drs. Joni Apriyanto, M.Hum  
NIP. 196804011993031004**

**Pembimbing II**



**Renol Hasan, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198504242019031014**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah**



**Tonny Iskandar Mondong, SS., M.A  
NIP. 19700202200641003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang Berjudul

**MASYARAKAT SANGIHE DI KECAMATAN PAGUAT  
TAHUN 1938-2008**

Oleh :

**Zul Fahnul Kaune  
NIM. 231417022**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji, Pada:

**Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juli 2021  
Waktu : Pukul 08:00 WITA s/d Selesai**

**Penguji**

**1. Drs. H. Darwin Une, M.Pd**  
NIP. 195811291994031001

**2. Helman Manay, S.Pd., M.Hum**  
NIP. 198703302015041002

**3. Drs. Joni Apriyanto, M.Hum**  
NIP. 196804011993031004

**4. Renol Hasan, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198504242019031014

**Gorontalo, 08 Juli 2021**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial**

**Dr. Hj. Zulachra Ngiu, M.Pd**  
NIP. 196705091998032002

## ABSTRAK

Zul Fahnul Kaune, NIM 231417022, Judul Skripsi *Masyarakat Sangihe di Kecamatan Paguat Tahun 1938-2008*, Skripsi, Jurusan S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, dibawa bimbingan Bapak Drs. Joni Apriyanto, M.Hum, selaku Pembimbing I, dan Bapak Renol Hasan, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: sejarah awal masyarakat Sangihe di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, dan juga kondisi kehidupan masyarakat Sangihe yang sudah bertempat di Kecamatan Paguat sejak pertama kali pada tahun 1938-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah ada empat langkah prosedur penelitian sejarah: Pertama, Heuristik yakni Pengumoulan sumber-sumber sejarah. Kedua, menguji keaslian dan kebenaran sumber (Verifikasi/Kritik sumber). Ketiga, penafsiran atau interpretasi. Keempat, yakni Historiografi

*Pertama*, Masyarakat Sangihe di Kecamatan Paguat khususnya di Desa Karangetang dimana suku tersebut dibawah oleh Bangsa Belanda pada tahun 1938 dengan 90 kepala keluarga untuk meninggalkan tempat tinggal mereka yang dikarenakan daerah mereka mengalami bencana besar, meletusnya gunung api atau Gunung Karangetang tersebut yang mengakibatkan masyarakat terkena dampaknya. Setelah 7 tahun tinggal di Ampera, pada tahun 1944 mereka memutuskan untuk meninggalkan daerah Ampera (Marisa) tersebut dikarenakan masyarakat sudah tidak betah dan tidak tahan dengan serangan nyamuk yang mengakibatkan penyakit malaria yang diderita oleh masyarakat sangihe, akhirnya mereka menetap di wilayah Paguat sampai dengan saat ini. *Kedua*, Perkembangan kehidupan masyarakat tahun 1938-2008 baik dibidang sosial ekonomi budaya dan politik ini sangat memenuhi standar kehidupan masyarakat. 1) Sosial: interaksi sosial masyarakat dalam perkembangan desa dengan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kemajuan desa, 2) Ekonomi: Perkembangan kehidupan ekonomi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Sangihe dalam kebutuhan sehari-hari, 3) Kebudayaan: dijadikan suatu perwujudan dari sebuah renungan, kerja keras dan kearifan suatu masyarakat Sangihe, masyarakat memiliki kultur budaya tersendiri yaitu *Tulude*, dilaksanakan pada pergantian tahun, 4) Politik, suatu kekuasaan mutlak dalam menentukan tempat tinggal sendiri dalam kehidupan. Pada dasarnya mereka melalui kehidupan yang begitu panjang dalam perkembangan untuk meningkatkan otonomi daerahnya.

**Kata Kunci :** *Desa Karangetang dan Perkembangan Masyarakat Sangihe.*

## ABSTRACT

Zul Fahnul Kaune. STUDENT ID 231417022, *Sangihe Community in Paguat District during 1938-2008*, Undergraduate Thesis, Department of History Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Gorontalo. Principal Supervisor: Drs. Joni Apriyanto, M.Hum. Co-supervisor: Renol Hasan, S.Pd., M.Pd.

This study aimed to determine the early history and the living conditions of the Sangihe community in Paguat District, Pohuwato Regency, in 1938-2008. This historical research employed four steps of historical research procedures: First, heuristics, namely the collection of historical sources. Second, the authenticity and correctness of the source test (verification/source criticism). Third, interpretation. Fourth, historiography.

The results found that: First, the Sangihe Community in Paguat District, especially in Karangetang Village, was brought the Dutch in 1938 with 90 families to leave their homes. This condition occurred as their area experienced a major disaster, namely the eruption of Karangetang volcano, which affected the community being. After seven years living in Ampera, they decided to leave the Ampera (Marisa) area in 1944 as the people were uncomfortable and could not stand the mosquito attack, which caused malaria suffered by the Sangihe community. They finally settled in the Paguat area until now. Second, the development of the community's lives in 1938-2008, socially, economically, culturally, and politically was very much in line with most people's standard of living. 1) Social: regarding the village development, the social interaction of the community was done through mutual cooperation to achieve the desired results for the sake of the village's progress. 2) Economy: The development of economic life was an activity carried out by the Sangihe community to improve the welfare of their daily needs. 3) Culture: Sangihe community used culture as an embodiment of reflection, hard work, and wisdom; the community has its own cultural culture called Tulude which carried out at the turn of the year. 4) Politics: an absolute power in determining one's own place of residence in life. Basically, they had to go through a long life in development to increase their regional autonomy.

**Keywords:** *Karangetang Village, Sangihe Community Development*

